

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas untuk melayani orang lain dalam mengeksplorasi segenap potensi dirinya. Oleh sebab itu, hampir seluruh negara di dunia menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang berguna dan baik dalam konteks perbaikan bangsa dan negara.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan keterpaduan antara komponen-komponen pendidikan yang ada yaitu kurikulum, guru, serta pengajaran. Diantara komponen-komponen tersebut, guru merupakan komponen terpenting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan. Seorang pendidik bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana yang mendorong serta memotivasi siswa untuk senang belajar. Pendidikan dapat kita peroleh sejak dini dan berasal dari manapun, baik dalam lingkungan formal maupun informal. Pendidikan SD merupakan salah satu jenjang pendidikan formal. Pendidikan sekolah dasar ditempuh selama 6 tahun dengan memiliki mata pelajaran pokok meliputi; IPS, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA.

Tetapi disini peneliti saat observasi masih menemukan prestasi siswa kurang. Dalam kenyataannya masih ada siswa yang memiliki prestasi belajar

IPA yang rendah karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan. Kenyataan tersebut terbukti berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Sunardi, S.Pd selaku walikelas IV SDN 02 Kalipucang Kulon pada Senin, 19 April 2017. Prestasi belajar IPA yang didapat masih rendah, hal ini ditunjukkan pada hasil nilai ujian akhir semester yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Rendahnya prestasi belajar IPA disebabkan beberapa faktor dalam proses pembelajaran berlangsung. Faktor yang mempengaruhi proses belajar IPA diantaranya metode yang digunakan kurang bervariasi, hal tersebut menimbulkan siswa yang kurang aktif dan hanya bersifat sebagai penerima materi yang disampaikan guru, sehingga kelas menjadi kurang menyenangkan. Hal tersebut berakibat pada kurangnya ketertarikan atau perasaan suka siswa pada pembelajaran yang berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan menjadi kurang maksimal. Selain itu kurangnya media pembelajaran dan dukungan dari orang tua sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa indikator minat yaitu berupa perasaan senang siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa, keterlibatan siswa yang masih rendah. Sehingga akibat kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai ujian akhir semester siswa yang belum sepenuhnya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. Diketahui bahwa dari 41 siswa hanya 16 siswa yang lulus atau sekitar 40% sedangkan 25 siswa atau

60% dari dari jumlah keseluruhan siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “peningkatan minat dan prestasi belajar IPA melalui model *Scramble* berbantuan media Pembelajaran *AudioVisual* siswa kelas V SDN 02 Kalipucang Kulon”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah yang diteliti yaitu Apakah minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 02 Kalipucang Kulon dapat meningkat dengan pembelajaran menggunakan model *Scramble* berbantuan media Pembelajaran *AudioVisual*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, jadi tujuan penelitian ini yaitu Meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V di SDN 02 Kalipucang Kulon dengan model *Scramble* berbantuan media Pembelajaran *AudioVisual*?